

**UPAYA PENGUATAN KADER POSBINDU DALAM DETEKSI DINI
PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DI DUSUN WATUKARAS,
DESA JENGGRIK, KECAMATAN KEDUNGGALAR,
KABUPATEN NGAWI**

Hamidatus Daris Sa'adah¹, Raudhotun Nisak², Edy Prawoto³,
¹⁻³ AKPER PEMKAB NGAWI
Email: hamy.daries@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi ancaman serius kesehatan masyarakat karena menambah beban ekonomi dan social keluarga dan masyarakat. Dari 100 orang penyandang PTM sebanyak 60 orang tidak menyadari dirinya mengidap PTM, sehingga terlambat dalam mendapatkan penanganan yang mengakibatkan terjadinya komplikasi. Skrining factor resiko Penyakit Tidak Menular seperti pengukuran tekanan darah, Gula darah sewaktu, Indeks Massa Tubuh dan lain-lain dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap orang, namun masih banyak pula yang memerlukan bantuan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Tujuan: Kegiatan Kader Posbindu dibuat bertujuan untuk memberikan pengetahuan umum tentang Penyakit Tidak Menular beserta factor resikonya yang memudahkan bagi kader Posbindu dalam mengenal, mendeksi sedini mungkin dan mengendalikannya setelah terkena. Sehingga diharapkan dapat menjadi contoh/agen perubah bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Metode: Penelitian ini adalah penelitian naratif studi literature yang menggambarkan Upaya Penguatan Posbindu dalam mendeksi dini penyakit tidak menular (PTM). Hasil: Penelitian yang didapatkan 20 ibu kader yang memenuhi kriteria. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil Saran yang diberikan adalah Penguatan materi terkait tugas kader posbindu, Praktek/Simulasi pemeriksaan kesehatan sederhana, dan Pemberian Alat Pemeriksaan kesehatan kepada kader posbindu yang dilakukan dalam waktu sehari dengan memperhatikan proktokol kesehatan. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 15 orang yang terdiri dari Bu kasun, Kader, dan Programer Penyakit Tidak Menular Puskesmas. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi kegiatan penguatan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan posbindu. Pendampingan pada kader perlu adanya keberlanjutan untuk meningkatkan keberlanjutan kegiatan Posbindu dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Kader, Posbindu, Penyakit Tidak Menular (PTM)

ABSTRACT

The increase in deaths from Non-Communicable Diseases (NCD) is a serious threat to public health because it adds to the economic and social burden on families and communities. Out of 100 people with PTM, as many as 60 people are not aware that they have PTM, so they are late in getting treatment which results in complications. Screening for risk factors for Non-Communicable Diseases such as measuring blood pressure, temporary blood sugar, Body Mass Index and others can be done independently by everyone, but there are still many who need assistance through the Integrated Development Post (Posbindu). Purpose: The Posbindu Cadres activity aims to provide general knowledge about Non-Communicable Diseases and their risk factors that make it easier for Posbindu cadres to recognize, detect as early as possible and control them after exposure. So that it is expected to be an example/agent of change for the community in the surrounding environment. Methods: This research is a narrative research study of the literature which describes Posbindu Strengthening Efforts in early detection of non-communicable diseases (NCDs). Results: The study found 20 female cadres who met the criteria. Based on the research conducted, it can be taken that the suggestions given are Strengthening material related to the duties of posbindu cadres, Practice/Simulation of simple health checks, and Provision of Health Examination Tools to posbindu cadres which are carried out within a day by observing health protocols. This activity was attended by 15 people consisting of Mrs Kasun, Cadres, and Non-Communicable Disease Programmers at the Puskesmas. Conclusion: The community service activities that have been carried out include cadre strengthening activities that can increase the knowledge and skills of cadres in implementing posbindu. Assistance to cadres needs continuity to increase the sustainability of Posbindu activities and improve public health.

Keywords: Cadres, Posbindu, Non-Communicable Diseases (NCD)

LATAR BELAKANG

Kegiatan PKMD ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peran pemberdayaan masyarakat yang ditujukan pada individu, keluarga, kelompok serta masyarakat sendiri yang mencakup segala kelompok usia yang meliputi balita, remaja, dewasa serta lansia. Dengan berbagai sasaran PKMD tersebut, maka peran kader kesehatan setempat menjadi sangat penting sebagai fasilitator antara masyarakat dengan Pemerintah dalam hal ini adalah Puskesmas setempat.

Peningkatan kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi ancaman serius kesehatan masyarakat karena menambah beban ekonomi dan social keluarga dan masyarakat. Dari 100 orang penyandang PTM sebanyak 60 orang tidak menyadari dirinya mengidap PTM, sehingga terlambat dalam mendapatkan penanganan yang mengakibatkan terjadinya komplikasi. Skrining factor resiko Penyakit Tidak Menular seperti pengukuran tekanan darah, Gula darah sewaktu, Indeks Massa Tubuh dan lain-lain dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap orang, namun masih banyak pula yang memerlukan bantuan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Kader Posbindu adalah garda terdepan menjadi agen perubahan dalam pencegahan dan pengendalian PTM di Indonesia, sehingga keberadaan kader ini dapat menjadi acuan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat yang berkunjung ke Posbindu.

Adapun masalah yang dihadapi oleh para kader di Dusun Watukaras yaitu belum mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran tekanan darah. Salah satu kegiatannya Melatih kader posbindu agar terampil melakukan pengukuran tekanan darah. Dengan dapat melakukan pengukuran tekanan darah seseorang akan dapat mendeteksi dirinya sendiri maupun orang lain sehingga ketrampilan pengukuran tekanan darah penting untuk bisa dilakukan oleh semua orang. Pencegahan dan pemantauan hipertensi dapat dilakukan melalui program posbindu yang merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas. Untuk melakukan pemecahan masalah yang dihadapi oleh para kader tersebut maka dilakukan pelatihan kader posbindu dalam mendeteksi dini penyakit tidak menular. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat Dusun Watukaras telah memiliki kepedulian terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya terutama lansia.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka Penguatan Kader Posbindu melalui Simulasi penggunaan alat pemeriksaan kesehatan sederhana, dengan target populasinya Kader Posbindu di dusun Watukaras, Desa Jenggrik, Kecamatan Kedunggal, Kabupaten Ngawi. Populasi target pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Ibu –ibu Kader Posbindu di dusun Watukaras desa Jenggrik kecamatan kedunggal, kab. Ngawi sebanyak 10 orang. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juni-08 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Situasi

Data Geografi

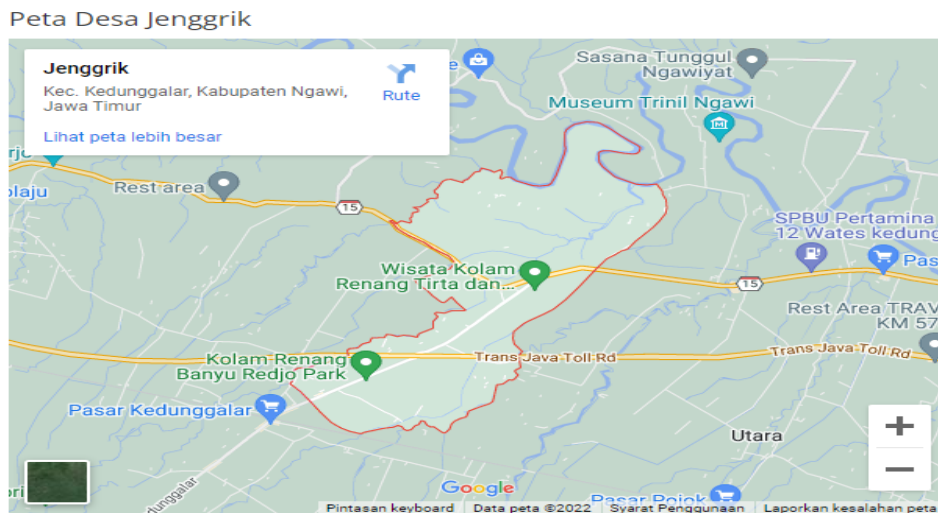
Luas wilayah Desa Jenggrik dengan luas wilayah 1.133.72 ha terdiri dari 7 Dusun meliputi:

- a. Dusun Sidowayah
- b. Dusun Jenggrik
- c. Dusun Jarakan
- d. Dusun Watukaras
- e. Dusun Tumang
- f. Dusun Blembem
- g. Dusun Ngarengan

Dan Batas Wilayah Desa Grudo Kecamatan Ngawi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan bengawan Solo dan Desa Karanggeneng Kec. Pitu
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Gemarang dan Wonokerto
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kedunggalar
- d. Sebelah Barat : berbatasan Desa Bangunrejo Kidul

Berikut adalah peta Desa Jenggrik Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.



Gambar 1

Peta Desa Jenggrik Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Data Demografi

Desa Jenggrik adalah salah satu desa dari 12 desa di wilayah Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Desa Jenggrik terletak disebelah barat dari kota Kabupaten Ngawi dengan jarak 14 Km dari ibu kota Kabupaten Ngawi. Luas wilayah Desa Jenggrik 471,725 Ha, yang terdiri dari sawah, pemukiman, ladang, dan pekarangan.¹ Berdasarkan data statistik profil Desa Jenggrik berpenduduk 8120 jiwa dengan rincian

penduduk laki-laki 4045 jiwa dan penduduk perempuan 4075 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel di bawah ini:²

Tabel 1. Keadaan Penduduk Desa Jenggrik Tahun 2015

No	Penduduk	Jiwa
1	Laki-laki	4045
2	Perempuan	4075
Jumlah		8120

(Data Statistik Desa Jenggrik Tahun 2015)

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Jenggrik

Mayoritas masyarakat Desa Jenggrik berprofesi sebagai petani, untuk hasil tanaman pertanian diantaranya tanaman jagung, kedelai dan kacang tanah sebagai hasil pertanian penunjang dalam pertahunnya. Perekonomian Desa Jenggrik sampai saat ini masih bertumpu pada sektor pertanian yang paling utama khususnya tanaman padi. Selain profesi tersebut yaitu Pegawai Negeri Sipil, wiraswasta dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari dokumen Desa pada tahun 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

Tabel 2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Jenggrik

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	5386
2	Buruh Tani	1042
3	Pegawai Negeri Sipil	240
4	TNI	25
5	POLRI	22
6	Dosen Swasta	5
7	Guru Swasta	16
8	Sopir	75
9	Lainnya	1231
Jumlah		8042

(Data Statistik Desa Jenggrik Tahun 2015)

Pelaksanaan Hasil Kegiatan yang Diprogramkan

1. Pengutan Kader Posbindu Pada Kader Di Dusun Watukaras

a. Tahap Persiapan

- 1) Kegiatan ini diawali dengan melakukan penyebaran undangan kepada ibu Kasun dan kader kesehatan sebanyak 10 orang. Adapun persiapan pendukung yang disediakan diantaranya Peralatan Kesehatan sederhana, leaflet dan materi tentang kader posbindu.
- 2) Persiapan Alat
Persiapan alat yang dibutuhkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya:

- a. Alat Kader Posbindu : Banner
 - b. Alat Pemeriksaan kesehatan sederhana : Tensi meter, GDA, Asam urat, Kolesterol, Timbangan BB, Pengukur TB
 - c. Alat Materi Kader Posbindu : Leptop dengan materi dalam bentuk PPT dan leaflet
- b. Tahap Pelaksanaan
- Kegiatan Pelaksanaan Pengutan Kader Posbindu ini dilakukan pada tanggal 02 Juli 2022 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB di rumah Bu Ayu / Bu Wo selaku Ketua Dusun Watukaras Desa Jenggrik. Kegiatan ini merupakan hasil dari kerjasama tim pengabdian kepada masyarakat, LPPM Akper Pemkab Ngawi dan Puskesmas Gemarang. Ketiga kegiatan; Penguatan materi terkait tugas kader posbindu, Praktek/Simulasi pemeriksaan kesehatan sederhana, dan Pemberian Alat Pemeriksaan kesehatan kepada kader posbindu yang dilakukan dalam waktu sehari dengan memperhatikan proktokol kesehatan. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 15 orang yang terdiri dari Bu kasun, Kader, dan Programer Penyakit Tidak Menular Puskesmas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemberian materi terkait tugas kader posbindu oleh tim dosen dari Akper dan programer puskesmas gemarang. Selanjutnya, dilakukannya bersama-sama praktek dan simulasi penggunaan alat-alat pemeriksaan kesehatan sederhana.



1. Pembentukan Kader Posbindu



2. Demonstrasi dan Praktek Penggunaan Alat-alat Kesehatan



3. Penguatan Materi Kader Posbindu dari Puskesmas dan Akper Pemkab Ngawi



4. Pemberian Cinderamata Alat-alat kesehatan Dasar kepada kader dari Akper

c. Tahap Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, dengan satu persatu menjelaskan ibu yang mempunyai balita usia toddler dengan sesuai jadwal kedatangannya. Semua undangan mengikuti kegiatan dengan tertib. Para undangan begitu antusias dalam mengikuti penyuluhan. Di akhir kegiatan, sebagian warga memperlihatkan mampu menjelaskan apa yang telah disampaikan.

PEMBAHASAN

Penguatan Materi Kader terkait dengan Penyakit Tidak Menular pada Posbindu

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan hari Sabtu, tanggal 02 Juli 2022, yang dimulai pukul 10.00 – 12.00 WIB bertempat di rumah penduduk yang menjadi basecamp kegiatan mahasiswa. Kegiatan ini dihadiri sebanyak Bu Kasun Watukaras beserta 5 kader nya, Programer dari Puskesmas Gemarang dan mahasiswa dan dosen dari Akper Pemkab Ngawi. Kader dalam Posbindu memiliki peran yang sangat penting diantaranya sebagai penggerak, pemantau factor resiko, konselor pada penyakit tidak menular. Dengan perannya tersebut kader harus memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pemeriksaan maupun dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat. Keberadaan kader dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit tidak menular, selain itu kader dapat menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Posbindu merupakan kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat untuk melakukan deteksi dini factor risiko penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2019).



Gambar 2
Penguatan Materi dari Puskesmas dan Akper Pemkab Ngawi

Pelaksanaan posbindu dilakukan yang terdiri dari lima tahapan, tahap pertama adalah pengisian data peserta dan NIK. Tahap kedua yaitu wawancara factor resiko penyakit tidak menular. Tahap 3 pengukuran tinggi badan, berat badan dan menghitung index masa tubuh. Tahap ke empat adalah pengukuran tekanan darah dan pengukuran gula darah. Tahap lima adalah identifikasi factor resiko penyakit tidak menular, edukasi factor resiko tindak lanjut dini dan pengisian hasil layanan (Kemenkes RI, 2019). Kader posbindu harus mempunyai kemampuan yang baik untuk melakukan penilaian factor resiko maupun kemampuan dalam melakukan pemeriksaan.

Penguatan Materi terkait Posbindu Penyakit tidak menular dan melatih kader dalam melakukan simulasi pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan di Posbindu dengan 5 tahap dan penilainnya. Para Kader dilatih melakukan pemeriksaan dengan benar, baik dari pemasangan pengukur tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran lingkaran perut sampai melakukan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula

darah. Pemberian contoh dan praktik secara langsung dapat meningkatkan keterampilan kader.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan posbindu perlu terus ditingkatkan agar masyarakat sekitar dapat terpantau kondisi kesehatannya melalui kegiatan posbindu. Pendampingan kader oleh tenaga kesehatan baik dari puskesmas setempat maupun dari akademisi perlu ditingkatkan untuk peningkatan kemampuan para kader.



Gambar 3
Simulasi penggunaan alat kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi kegiatan penguatan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan posbindu. Pendampingan pada kader perlu adanya keberlanjutan untuk meningkatkan keberlanjutan kegiatan Posbindu dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Saran

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan Posbindu perlu terus ditingkatkan agar masyarakat sekitar dapat terpantau kondisi kesehatannya melalui kegiatan Posbindu. Pelatihan pada kader yang berulang ulang dapat meningkatkan pemahaman kader terkait materi yang diberikan. Pendampingan kader oleh tenaga kesehatan baik dari Puskesmas setempat maupun dari akademisi perlu ditingkatkan untuk peningkatan kemampuan para kader.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. 2017. Panduan Pelaksanaan Gerakan Nusantara Tekan Angka Obesitas (GENTAS). Kemenkes RI
- [2] Kemenkes RI. 2017. Buku Saku 1 Petunjuk Praktis TOGA dan Akupresur. Jakarta: Kemenkes RI
- [3] Kemenkes RI. 2015. Tetap Sehat Saat Berhaji dengan Akupresur Mandiri. Jakarta: Kemenkes RI
- [4] Kemenkes RI 2016. Pedoman Pengendalian Obesitas. Jakarta. Kemenkes RI

- [5] Permenkes Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular
- [6] Permenkes Nomor 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia
- [7] Permenkes Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kestrada melalui Asman Pemanfaatan TOGA dan Keterampilan
- [8] Kemenkes RI, Pedoman Program Penanggulangan Asma, Jakarta, 2017
- [9] Kemenkes RI, Pedoman Penyakit Paru Obstruksi Kronik, Jakarta, 2016
- [10] Kemenkes RI, Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasyankes Primer, Jakarta, 2016
- [11] Kemenkes RI, Hidup Sehat Tanpa Rokok, Jakarta, 2017
- [12] Kemenkes RI, Pedoman Penyakit Terkait Rokok, Jakarta, 2018
http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/isi_piringku-sekali-makan.